

**NILAI-NILAI TOLERANSI DALAM FILM UPIN IPIN DAN
RELEVANSINYA DENGAN KONTEKS INDONESIA**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh:

**IDHAN PARAU
NIM. 1617402106**

IAIN PURWOKERTO

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2020**

NILAI-NILAI TOLERANSI DALAM FILM UPIN IPIN DAN RELEVANSINYA DENGAN KONTEKS INDONESIA

IDHAN PARAU

NIM. 1617402106

Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut
Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

ABSTRAK

Toleransi yaitu rasa dan sikap saling menghargai dan menghargai antar yang satu dengan yang lainnya dengan tetap menjunjung tinggi rasa persatuan dan persaudaraan demi mewujudkan kehidupan yang damai tentram dan bahagia. Namun, jika ditengok ke belakang, masih saja sering terjadi konflik-konflik yang disebabkan oleh perbedaan agama. Dari masalah tersebut sikap toleransi sangatlah penting untuk ditanamkan pada setiap diri umat beragama. Karena dengan toleransi akan terbentuk sebuah tatanan kehidupan masyarakat yang aman, damai dan bahagia.

Penanaman sikap toleransi dapat dilakukan dengan banyak cara. Salah satunya dengan menonton film yang bertemakan toleransi. Film selain menjadi media hiburan, juga dapat berfungsi sebagai media belajar. Dengan menonton film pesan moral yang disampaikan lebih dapat diterima dengan cepat dengan tanpa merasa digurui. Sudah banyak film yang bertemakan toleransi belakangan ini seperti film Upin Ipin. Film Upin Ipin menceritakan tentang sepasang anak kembar yang hidup di Kampung Durian Runtuh yang memiliki kebergamaman ras, suku, budaya dan juga agama. Namun dalam kehidupan sehari-hari dengan latar belakang yang berbeda, mereka tetap menjunjung sikap toleransi agar terciptanya kehidupan yang aman, damai dan bahagia.

Selain sebagai hiburan, film yang dapat dikonsumsi oleh anak-anak dan juga dewasa ternyata juga bisa menanamkan sikap toleransi kepada penontonya. Dalam film ini ditemukan pengajaran sikap toleransi beragama dan sosial. Bentuk toleransi bergama seperti: 1) Menghormati ibadah agama lain. 2) Berpartisipasi dalam peringatan hari besar agama lain. 3) Serta menghormati dan mengucapkan selamat hari raya kepada pemeluk agama lain. Selain itu bentuk toleransi sosial seperti: 1) Saling berkunjung antar pemeluk agama lain. 2) Tolong menolong antar umat beragama. 3) Saling berbagi makan dan memakan makanan antar pemeluk agama lain. Toleransi yang ada dalam film Upin Ipin ini memiliki sangatlah relevan dengan perilaku-perilaku masyarakat Indonesia. Mengapa demikian? Karena Film Upin Ipin yang diproduksi

dari Malaysia ini memiliki latar belakang yang sama dengan masyarakat Indonesia yang juga sama-sama berasal dari rumpun melayu.

Kata kunci: Toleransi, Film Upin Ipin



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Kajian	8
C. Definisi Konseptual	8
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
F. Kajian Pustaka	10
G. Metode Penelitian	12
H. Sistematika Pembahasan	17
BAB II LANDASAN TEORI	19
A. Struktur Film	19
1. Pengertian Film	19
2. Unsur-Unsur Film	20
3. Jenis-Jenis Film	21
4. Fungsi Film	25
B. Toleransi Beragama	26
1. Pengertian Toleransi	26
2. Indikator Toleransi	27
3. Prinsip-Prinsip Toleransi	27
4. Bentuk-Bentuk Sikap Toleransi	30

5. Manfaat Bersikap Toleransi	32
6. Pengertian Agama	34
7. Macam-Macam Agama di Indonesia	36
8. Praktik Toleransi Antar Umat Beragama.....	53
9. Kontribusi Film dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi.....	54
BAB III FILM UPIN IPIN	60
A. Sejarah Film Upin Ipin.....	60
B. Tokoh dan Penokohan.....	61
C. Setting dan Alur Cerita Film Upin Ipin.....	61
BAB IV TOLERANSI UMAT BERAGAMA DALAM FILM UPIN IPIN.....	80
A. Penyajian Data	80
1. Toleransi Antar Umat Beragama Dalam Film Upin Ipin.....	80
B. Analisis Data.....	86
1. Toleransi Agama	86
2. Toleransi Sosial.....	89
3. Relevansi Film Upin Ipin dengan Masyarakat Indonesia dalam Sikap Toleransi Antar Umat Beragama	92
BAB V PENUTUP.....	98
A. Kesimpulan.....	98
B. Saran-Saran.....	99
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia diciptakan Tuhan tidak bisa hidup seorang sendiri meskipun penuh dengan kecukupan, oleh sebab itu Tuhan menciptakan pendamping Adam yaitu Hawa, artinya manusia sebagai makhluk sosial yang memerlukan orang lain dalam melakukan interaksi sosial, baik dalam bentuk biologis, ekonomi dan kebutuhan lainnya dalam menjalin antara satu dengan yang lain. Interaksi sosial yang dilakukan manusia didorong oleh kepentingan-kepentingan manusia antara satu dengan lainnya. Dalam berbagai kepentingan, manusia tak bisa bekerja sendiri atau kerja sama satu kelompok kecil dengan kecil lain, tetapi sangat diperlukan kerjasama yang lebih luas antara manusia dengan manusia yang lain.

Sifat manusia Indonesia yang kental dengan ciri plural (majemuk/bhinneka). Hal tersebut dapat dilihat pada kenyataan sosial dan semboyan dalam lambang Negara Republik Indonesia “Bhinneka Tunggal Ika” yang memiliki makna berbeda-beda namun tetap satu jua. Bhinneka Tunggal Ika menjadi semboyan bangsa Indonesia juga mengandung faham tentang pluralitas agama, etnis, bahasa dan adat istiadat yang telah senantiasa mengiringi perjalanan sejarah bangsa, maka wajar kalau ia menjadi ciri khas atau identitas bangsa Indonesia. Justru karena adanya keberagaman inilah bangsa Indonesia terbentuk. Salah satu bentuk keberagaman yang terdapat di Indonesia adalah persoalan agama.

Dalam pasal 29 ayat (2) UUD 1945 dan Pasal 22 ayat (2) UU HAM yang menentukan bahwa negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agama

dan kepercayaannya itu.² Dalam kepercayaan umat kristiani, Yesus mengajarkan untuk mencintai orang lain sebagaimana mencintai diri sendiri, bahkan mencintai musuh-musuhnya dan berdoa memohon kebaikan bagi mereka.³ Sedangkan dalam ajaran agama Islam sendiri, sebagaimana yang tertuang dalam Al-Qur'an semangat yang dijunjung yaitu bertumpu pada aspek moral yang menitik beratkan pada monoteisme dan keadilan sosial.

Namun sayangnya, gambaran umat beragama yang semacam ini sedikit atau telah banyak berubah dengan bangkitnya gerakan-gerakan keagamaan yang bercorak fundamentalis yang ditandai dengan gejala anti-toleransi yang disertai dengan aksi kekerasan, penindasan, intoleran, dan perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai kebaikan. Pada dasarnya tindakan seperti itu lah merupakan tindakan yang tidak sesuai dengan ajaran agama apapun dan sekaligus merupakan bentuk akhlak tidak terpuji. Ajaran kebaikan agama jelas tidak mungkin menjadi pemicu konflik, walaupun itu terjadi, sebab pemicunya jelas bukan dari sisi ajaran agama, melainkan yang mengatasnamakan agama atau juga pemahaman yang reduktif terhadap ajaran agama.

Seperti dilansir dalam surat kabar online *Tempo.co* ada 31 kasus intoleran yang terjadi di Indonesia sejak November 2018 hingga 2019. Dari 31 kasus tersebut terdapat 12 kasus pelanggaran atau pembubaran atas ritual, acara, ceramah dan sebagainya terhadap pelaksanaan agama.⁴ Pada 2018 lalu, terjadi kasus pembubaran sedekah laut di Pantai Baru Srandakan dan terjadi pula kasus penolakan bakti sosial yang diadakan Gereja Santo Paulus Pringgolayan,

² Rini Fidiyani, *Kerukunan Umat Beragama di Indonesia, (Belajar Keharmonisan Dan Toleransi Umat Beragama di Desa Cikakak, Kec. Wangon, Kab. Banyumas)*, Jurnal Dinamika Hukum, Vol. 13 No. 3 September 2015. Diakses pada tanggal 2 Oktober 2019 Pukul 00.30, hlm. 469

³ Ina Agustina, *Nilai-nilai Toleransi Antarumat Beragama Dalam Film Tanda Tanya Dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Agama Islam*, Skripsi, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta:2017).

⁴ Ardianto Adiputra (Koordinator Program Imparsial), *Imparsial Sebut 31 Kasus Intoleransi Terjadi dalam Satu Tahun*, <https://nasional.tempo.co/read/1273292/imparsial-sebut-31-kasus-intoleransi-terjadi-dalam-satu-tahun/full&view=ok> diakses 12 Desember 2019 Pukul 02.30

Banguntapan, Bantul⁵ kegiatan ini ditolak dikarenakan adanya upaya kristenisasi dalam kegiatan tersebut. Tak hanya itu, kasus intoleransi juga terjadi di Lumajang⁶. Masyarakat Lumajang digemparkan dengan perusakan sebuah Pura di daerah Senduro yang dilakukan oleh orang yang tidak dikenal. Para pelaku tindak intoleransi ini berhasil menghancurkan tiga arca dalam Pura itu.

Perlu disadari, dalam interaksi sosial manusia, agama dapat menimbulkan dampak positif yaitu dengan memberikan daya penyatu antar manusia yang satu dengan yang lainnya, namun juga dapat menimbulkan dampak negatif. Pada dasarnya agama mengajarkan nilai-nilai toleransi sosial. Tolrensi dalam konteks masyarakat beragama bukanlah toleransi dalam masalah-masalah keagamaan, namun perwujudan sikap keberagaman pemeluk suatu agama dalam pergaulan hidup antara orang yang tidak seagama, dalam masalah-masalah kemasyarakatan atau kemaslahtan umum. Pada dasarnya setiap agama mengajarkan sikap toleransi. Dalam agama islam sendiri telah banyak dijelaskan ayat tentang toleransi beragama, seperti dalam Q.S. Al-Kafirun ayat 6. Tidak hanya agama islam yang mengajarkan toleransi antar umat beragama, namun agama-agama seperti, Budha, Hindu, Kristen, Katolik, maupun Kong Hu Chu juga mengajarkan tentang toleransi antar umat beragama.

Dalam agama Buddha, seperti yang telah disabdakan oleh Sang Buddha dalam Dharma ayat 6 yaitu “*Mereka tidak tahu bahwa dalam pertikaian mereka akan hancur dan musnah, tetapi mereka yang melihat dan menyadari hal ini akan damai dan tenang*”.⁷ Sang Buddha mengajarkan kita untuk selalu

⁵ Sunartono, *Rentetan Kasus Intoleransi di DIY Selama 2018-2019, Siapa Bersalah?* Dikutip dari <https://www.solopos.com/rentetan-kasus-intoleransi-di-diy-selama-2018-2019-siapa-bermasalah-1033676> diakses 12 Desember 2019 pukul 03.00

⁶ Rochmanudin Wijaya, *Kasus Intoleransi dan Kekerasan Bergama Sepanjang 2019* Dikutip dari <https://www.idntimes.com/news/indonesia/amp/rochmanudin-wijaya/linimasa-kasus-intoleransi-dan-kekerasan-beragama-sepanjang-2> diakses 3 Oktober 2019 Pukul 02.00

⁷ Nur Kholis, *Pemikiran Abdurrahman Wahid Tentang Toleransi Antar Umat Beragam Dan Implikasinya Dalam Pendidikan Agama Islam*, (Tesis: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta: 2014), hlm. 5

mempererat persatuan dan kesatuan. Selain daripada itu, dalam persatuan dan kesatuan sangat erat kaitannya dengan sikap toleransi antar sesama manusia. Dengan sikap toleransi yang tinggi maka akan menimbulkan persatuan dan kesatuan yang tinggi pula.

Dalam Hindu, untuk menciptakan kerukunan antar umat beragama haruslah berlandaskan Catur Purusa, yang mencakup Dharma, Artham, Kama, dan Moksha.⁸ Dharma artinya kebenaran yang absolut. Kebenaran yang mengarahkan manusia untuk berperilaku baik yang sesuai dengan dasar dasar agama. Dengan dharma ini lah yang menjamin kebenaran hidup manusia. Artha dalam sansekerta yaitu tujuan. Maksudnya sesuatu yang menjadi alat untuk mencapai tujuan hidup. Artha juga dapat berarti kekayaan yang memberi kepuasan hidup. Dengan kata lain artha merupakan alat untuk mencapai tujuan mencapai tujuan kepuasan hidup baik melalu harta, kekayaan dan lainnya. Namun yang perlu diingat agar jangan sampai diperbudak dengan hawa nafsu untuk mencapai tujuan kepuasan hidup. Kama adalah keinginan untuk memperoleh kenikmatan. Moksha adalah kelepasan atau kebebasan. Moksha juga dapat diartikan kebahagiaan yang abadi. Keempat dasar inilah yang merupakan titik terbinanya kerukunan antar umat beragama Selain itu, dalam Bhagawadgita,7:21⁹ dijelaskan “*Yo yo yam yam tanum bhaktah sraddhayarcitum icchati, tasya tasyaalam sraddham tam eva vidadhamy aham*”

Artinya “Kepercayaan apapun yang ingin dipeluk seseorang, Aku perlakukan mereka sama dan Ku-berikan berkah yang setimpal supaya ia lebih mantap”. Dalam hal ini, diajarkan bahwa Hindu mengarjakan toleransi yang

⁸ Nur Kholis, *Pemikiran Abdurrahman Wahid Tentang Toleransi Antar Umat Beragam Dan Implikasinya Dalam Pendidikan Agama Islam*, Tesis, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014), hlm. 5

⁹Padu Arsana, *Toleransi dalam Agama Hindu*, Dikutip dari <https://paduarsana.com/2012/05/23/toleransi-dalam-agama-hindu/> diakses pada Tanggal 10 November 2019 Pukul 02.30.

tinggi dengan agama lain dengan berlandas bahwa semua manusia adalah sama dimata Tuhan Yang Maha Kuasa.

Dalam Kristen, kerukunan antar umat beragama tercantum dalam Injil Matius 22:37-39 yang diwujudkan melalui Hukum Kasih kepada Allah dan sesama manusia yang menjadi pedoman hidup. Perlu diketahui bahwa kasih merupakan hukum utama dan yang paling utama dalam ajaran hidup umat Kristen. Sedangkan menurut Katolik, yang tersandar dalam Konsili Vatikan II Nostra Aetate¹⁰ mengatakan :

“Gereja Katolik tidak menolak apapun yang benar dan suci dalam agama-agam ini. Dengan sikap hormat yang tulus Gereja merenungkan cara-cara bertindak dan hidup, kaidah-kaidah serta ajaran-ajaran, yang memang dalam banyak hal berbeda dari apa yang diyakini dan diajarkannya sendiri, tetapi tidak jarang toh memantulkan sinar kebenaran, yang menerangi semua orang. Namun Gereja tiada hentinyaewartakan dan wajib mewartakan Kristus, yakni “jalan kebenaran dan hidup” (Yoh 14:6); dalam Dia manusia menemukan kepunahan hidup keagamaan, dalam Dia pula Allah mendamaikan segala sesuatu dengan diri-Nya. Maka Gereja mendorong para puteranya, supaya dengan bijaksana dan penuh kasih, melalui dialog dan kerja sama dengan para penganut agama-agama lain, sambil memberi kesaksian tentang iman perihidup kristiani, mengakui, memelihara dan mengembangkan harta-kekayaan rohani dan moral serta nilai-nilai sosio-budaya, yang terdapat pada mereka.” Dengan jelas isi deklarasi ini menjelaskan bahwa adanya sikap penghormatan kepada ajaran apa saja yang berbeda dengan apa yang diajarkan oleh gereja.

Dalam Kong Hu Chu, ajaran yang dibawa oleh Nabi Kongzi mewajibkan pengikutnya untuk memiliki lima sikap untuk menciptakan kehidupan yang harmonis, yaitu dengan cinta kasih, menjunjung tinggi solidaritas, berperilaku baik, bijaksana dan amanah. Dengan kelima sikap itulah manusia sangat ditekan untuk memiliki hubungan yang harmonis dengan

¹⁰Alexander Philip, *Toleransi Beragama dalam Ajaran Gereja Katolik*, di kutip https://www.google.com/amp/s/www.kompasiana.com/amp/alexanderphiliph/toleransi-beragama-dalam-ajaran-gereja-katolik_550f5b3481311872cbc67bd diakses pada tanggal 10 November 2019 Pukul 03.00

manusia lainnya, tanpa ada perbedaan ras, suku, agama serta keyakinan. Jika ditinjau dari ajaran-ajaran di atas bahwa sudah sangat jelas, setiap agama memerintahkan manusia agar selalu hidup harmonis dan menghendaki sikap toleransi antar umat beragama guna terciptanya kerukunan umat atau warga¹¹.

Maka dari itu, penanaman sikap toleransi antar umat beragama sangat diperlukan, dengan tujuan dapat mengurangi pertikaian-pertikaian atau konflik-konflik sosial yang terjadi, terutama yang mengatas namakan agama. Penanaman nilai-nilai toleransi beragama ditujukan bagi generasi-generasi muda Indonesia, baik dari masa kanak-kanan hingga dewasa. Penanaman sikap toleransi beragama dapat diwujudkan dengan adanya edukasi yang sesuai dengan keadaan mereka. Metode serta media yang digunakan haruslah semenarik mungkin salah satunya dengan menghadirkan hiburan yang mendidik, menyenangkan dan syarat akan petuah-petuah.

Televisi merupakan salah satu media belajar yang bersifat audio visual. Akhir-akhir ini tayangan televisi menjadi magnet bagi para penontonnya. Tayangan televisi seperti film nyaris disuguhkan setiap hari kepada khalayak ramai, karena film merupakan bentuk perwujudan yang bersifat teknis dari metode cerita yang memuat kisah yang menarik, ringan, menghibur serta mendidik. Film juga mampu memikat para penontonnya tanpa memakan waktu yang lama. Selain itu film juga dapat memberikan sebuah efek magis yang menyentuh hati nurani para penontonnya, sehingga pesan moral yang terkandung dapat masuk dengan cara yang mudah. Tertera dalam berbagai penelitian menunjukkan bahwa kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan audio visual dapat meningkatkan efisiensi pengajaran sebesar 20% hingga 50%. Pengalaman itu dapat menambah pengetahuan manusia 75%

¹¹Liem Liliyany Lontoh, *Kerukunan Menurut Perspektif Agama Khonghucu*, <https://pkub.kemenag.go.id/opini/442/kerukunan-menurut-perspektif-agama-khonghucu> diakses pada 16 Agustus 2012

didapatkan melalui indra penglihatan dan 25% didapatkan dengan indra pendengaran¹²

Film Upin Ipin karya Moh. Nizam Abduk Razak dkk merupakan serial kartun asal Negeri Jiran Malaysia. Film yang diproduksi oleh Les 'Copaque ini berhasil liris pada tahun 2007 dan masih tayang hingga saat ini yang menceritakan tentang kehidupan masyarakat Kampung Durian Runtuh yang hidup rukun dengan sesama meski berbeda suku maupun agama. Film yang dibintangi oleh sepasang anak kembar yang lucu dan menggemaskan ini sangat cocok dikonsumsi bagi anak-anak karena film ini mengandung banyak petuah-petuah, nasihat-nasihat, serta ajakan-ajakan kebaikan dalam bergaul dengan sesamanya. Tak hanya itu, film ini juga sangat cocok dinikmati oleh kalangan remaja dan dewasa selain menjadi hiburan juga terdapat nilai pendidikan dalam setiap temanya. Seperti contoh dalam suatu episode dimana Upin dan Ipin membantu Uncle Mutho yang akan mengadakan peringatan Deepavali. Dengan begitu dapat kita ambil pelajaran selayaknya kita sebagai manusia harus saling membantu tanpa harus memikirkan persamaan ras, suku maupun agama.

Moh. Nizam Abdul Razak adalah seorang mahasiswa pasca sarjana dari Multimedia University yang lahir pada 1983 di Muar, Malaysia. Moh. Nizam Abdul Razak bersama Safwan Abdul Karim dan Burhanuddin Razi berhasil mendirikan Studio Les 'Copaque yang juga berhasil merilis film animasi Upin Ipin pada 2007 silam yang mana film ini dapat meledak tidak hanya di Malaysia, namun juga di Indonesia. Selain menciptakan serial kartun Upin Ipin, Moh. Nizam Abdul Razak juga menciptakan serial kartun yang lainnya yang tidak kalah apik dari Upin Ipin.

Peneliti memilih Film Upin Ipin sebagai bahan kajian dalam penelitian penanaman toleransi antar umat beragama. Film Upin Iin memiliki keunggulan

¹² A. Muhli Junaidi, *Bermain dan Belajar Bersama Upin dan Ipin*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2009), hlm. 29.

sehingga dijadikan bahan kajian peneliti, yakni: film Upin Ipin merupakan film yang syarat mengandung petuah-petuah kehidupan, serta terdapat banyak nilai tenggang rasa yang tersirat maupun yang tersurat dalam setiap episode nya yang dapat dicontoh disegala usia baik dikalangan akademis maupun masyarakat umum. Tak hanya itu, pemilihan film Upin Ipin ini dikarenakan latar budaya yang sama dengan budaya Indonesia yaitu budaya melayu sehingga menjadikan film ini bagaikan cermin kehidupan dalam masyarakat Indonesia.

Film Upin Ipin mengisahkan sepasang anak kembar yang hidup rukun dengan teman sebaya dan para tetangga serta memiliki sikap toleransi dengan yang lainnya meskipun berbeda ras, suku maupun agama. Seperti contoh dalam Episode Pesta Cahaya, terlihat dengan jelas bahwa Upin dan Ipin membantu tetangga nya dalam mempersiapkan upacara Deepavali dan tak hanya itu, mereka juga menghadiri upacara tersebut dan ikut merayakannya bersama. Dari sepenggal bagain cerita tersebut dapat dijadikan contoh bagi kita untuk selalu hidup rukun serta toleransi terhadap sesama tanpa memandang dari ras,suku, maupun agama. Berdasarkan urain yang ditulis di atas, maka terpilih judul penelitian “Peran Upin Ipin dalam Menanamkan Sikap Toleransi Antar Umat Beragama”

B. Fokus Kajian

Sebagaimana telah diketahui masih maraknya kasus-kasus intoleransi antar umat beragama yang terjadi di Indonesia maupun di Mancanegara yang dapat menghancurkan rasa solidaritas, persatuan dan kesatuan umat beragama maupun berbangsa dan bernegara. Oleh karena itu fokus kajian penulis dalam penelitian ini yaitu Peran Film Upin Ipin dalam menanamkan sikap toleransi antar umat beragama yang bertujuan sebagai salah satu rujukan bagaimana indah hidup dengan toleransi antar umat beragama.

C. Definisi Konseptual

Definisi konseptual ini dimaksudkan untuk meminimalisir terjadinya kesalahpahaman dalam memahami istilah-istilah yang terdapat dalam judul

skripsi ini, maka penulis akan menjelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini, yaitu sebagai berikut :

1. Film Upin Ipin

Film Upin Ipin adalah serial kartun yang dikembangkan oleh Negeri Jiran Malaysia yang berdialek Melayu. Film animasi ini rilis pada 14 September 2007 di Malaysi yang diproduksi oleh *Les' Copaque*. Film yang dibuat oleh Nizam Abdul Razak dkk ini menampilkan tokoh utama yang lucu dan menggemaska yaitu sepasang anak kembar bernama Upin dan Ipin yang hidup dengan kakak dan neneknya. Maka dalam penelitian ini penulis memilih episode-episode yang berkaitan dengan toleransi antar umat beragama. Episode yang terpilih yaitu: Esok Puasa, Dugaan, Nikmat, Tarawih, Esok Raya, Hari Raya, Pesta Cahaya, Gong Xi Fa Cai.

2. Toleransi Antar Umat Beragama

Toleransi sebagaimana yang dijelaskan Anshori yaitu rasa dan sikap saling menghargai dan menghargai antar yang satu dengan yang lainnya dengan tetap menjunjung tinggi rasa persatuan dan persaudaraan demi mewujudkan kehidupan yang damai tentram dan bahagia¹³. Dengan begitu, toleransi memiliki indikator berupa sikap saling menghargai perbedaan dan individu, adanya kesadaran antar individu dengan tujuan kedamaian guna mencapai kehidupan yang damai, tentram dan bahagia serta adanya

Dari Definisi Konseptual yang telah dijelaskan di atas maka penelitian yang berjudul “Peran Film Upin Ipin dalam Menanamkan Sikap Toleransi Antar Umat Beragama.” merupakan telaah terhadap penanaman sikap toleransi antar umat beragama dalam film Upin Ipin.

¹³ Anshori, *Transformasi Pendidikan Islam*, (Jakarta: GP Press, 2010), hlm 152.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas maka rumusan dalam penelitian ini adalah

1. Apasajakah Toleransi Antar Umat Beragama yang tergambar dalam Film Upin Ipin?
2. Bagaimana relevansi Film Upin Ipin dengan masyarakat Indonesia dalam penanaman sikap toleransi antar umat beragama?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan Toleransi yang ada dalam Film Upin Ipin sebagai cara dalam menanamkan sikap toleransi antar umat beragama.

2. Manfaat penelitian

Manfaat dari penelitian ini yaitu:

- a. Menambah wawasan dan pengetahuan mengenai peran film Upin Ipin dalam menanamkan sikap toleransi antar umat beragama
- b. Menambah referensi dan sumber data bagi mahasiswa IAIN Purwokerto pada umumnya dan khususnya bagi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
- c. Sebagai pengembangan maupun kerangka acuan penelitian pendidikan mengenai penanaman sikap toleransi antar umat beragama.

F. Kajian Pustaka

Penelitian terkait film Upin Ipin telah banyak dilakukan, namun perbedaannya adalah terdapat dalam fokus kajian. Fokus kajian yang penulis lakukan yaitu terkait dengan peran film Upin Ipin dalam menanamkan sikap toleransi antar umat beragama. Adapun yang menjadi bahan tinjauan pustaka pada penelitian ini antara lain, sebagai berikut.

Pertama, skripsi yang berjudul *“Nilai-Nilai Toleransi Dalam Film Tanda Tanya karya Hanung Bramantyo (Dalam Perspektif Pendidikan Islam)”*

karya Hidayatun Khasanah, mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto yang telah lulus pada tahun 2016 yang menjelaskan tentang toleransi agama dan toleransi sosial. Dalam skripsi ini juga dibahas tentang nilai toleransi dalam pendidikan Islam. Persamaan dengan skripsi penulis adalah menggunakan film sebagai objek kajian dan pembahasan tentang toleransi, namun dalam objek penelitian terdapat perbedaan dengan penulis yaitu dengan menggunakan Film Upin Ipin sebagai objek kajiannya.

Kedua, skripsi berjudul: *“Nilai-nilai Islam dalam Film Upin Ipin Karya Moh. Nizam Abdul Razak dkk.”* Karya Mutolingah, mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto yang lulus pada tahun 2011. Dalam skripsi ini dijelaskan tentang nilai-nilai Islam yang terkandung dalam film Upin Ipin Karya Moh. Abdul Razak dkk. Nilai-nilai yang diteliti dalam penelitian tersebut adalah kepatuhan, toleransi, khusyuk, ikhlas dan amar ma'ruf nahi munkar. Sehingga, nilai-nilai yang diteliti adalah nilai-nilai Islam. Persamaan dengan skripsi penulis yaitu dengan menggunakan film Upin Ipin sebagai objek kajiannya, namun memiliki pembahasan yang berbeda yaitu tentang toleransi antar umat beragama sebagai pembahasan dari penulis.

Ketiga, skripsi berjudul: *“Pengembangan Sikap Toleransi Beragama Di SMK Citra Bangsa Mandiri Purwokerto”*. Karya Khusniatul Mu'tamimah, mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto yang lulus pada 2019. Dalam skripsi tersebut memfokuskan penelitian pada pengembangan sikap toleransi di SMK Citra Bangsa yang notabene nya memiliki dua mata pelajaran agama yaitu Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Agama Kristen. Persamaan dengan skripsi penulis adalah tentang pembahasan toleransi beragama, namun objek kajiannya berbeda. Penulis menggunakan film Upin Ipin sebagai objek kajian .

Penelitian film Upin Ipin memang sudah banyak dilakukan, namun dalam penelitian ini memiliki perbedaan dalam episode yang diteliti dan dalam penelitian ini mengkaji tentang sikap toleransi yang terdapat dalam film Upin

Ipin yang sangat relevan dalam masyarakat Indonesia serta dapat menanamkan rasa toleransi antar umat beragama.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan peneliti gunakan ini termasuk dalam kategori penelitian pustaka, sebab yang diteliti adalah nahan dokumen, yaitu melakukan kajian terhadap film Upin Ipin. Oleh sebab itu, penelitian ini disebut sebagai penelitian pustaka (*library research*). Penelitian pustaka atau *library research* adalah penelitian yang menggunakan bahan pustaka seperti buku, majalah atau materi lainnya sebagai rujukan dalam melaksanakan penelitian¹⁴. Penelitian ini sifatnya deskriptif, maksudnya data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan kata-kata dan gambar. Dengan seperti itu, laporan penelitian berisikan kutipan-kutipan data guna memberikan gambaran penyajian laporan tersebut.

2. Sumber Data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara mengumpulkan sumber data. Secara umum sumber data dibagi menjadi dua bagian yaitu:

a. Sumber Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data¹⁵. Sumber data primer yang digunakan peneliti adalah Film Upin Ipin karya Nizam Abdul Razak dkk.

b. Sumber Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang secara tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, sumber data sekunder dapat berupa sumber yang berasal dari orang lain maupun

¹⁴ Sutisno Hadi, "*Metodologi Research 1*", (Yogyakarta: Andi Ofseet, 2004), hlm. 9.

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabet, 2015), hlm. 309.

berupa dokumen¹⁶. Sumber data sekunder yang digunakan peneliti adalah dari buku, jurnal maupun sumber yang lainnya yang berkaitan dengan objek penelitian serta mendukung sumber data primer.

3. Obek Penelitian

Objek penelitian ini yaitu sikap toleransi antar umat beragama dalam film Upin Ipin Episode Esok Puasa, Dugaan, Nikmat, Tarawih, Esok Raya, Hari Raya, Pesta Cahaya, Gong Xi Fa Cai karya Nizam Abdul Razak dkk.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menurut Sugiyono adalah suatu proses mencari serta menyusun secara sistematis, data yang telah diperoleh dari hasil pengumpulan data, dengan cara mengorganisasikan data ke kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melaksanakan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun oleh orang lain¹⁷.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang ditujukan untuk memperoleh data langsung, yang meliputi buku-buku yang relevan, laporan kegiatan, foto-foto, film documenter, dan data yang relevan dengan penelitian¹⁸. Dalam penelitian ini dokumentasi digunakan dalam mencari *scene-scene* dalam setiap episode yang berkaitan dengan nilai-nilai toleransi.

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabet, 2015), hlm. 309.

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabet, 2015) hlm. 309.

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, hlm. 240.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain¹⁹.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kualitatif dengan menggunakan analisis isi atau *content analysis*. Menurut Berelson analisis ini merupakan teknik penelitian untuk keperluan mendeskripsikan secara objektif dan sistematis tentang manifestasi komunikasi²⁰.

Analisis isi atau *content analysis* adalah penelitian yang dilakukan dengan cara yang sistematis terhadap catatan-catatan atau dokumen sebagai sumber data. Menurut Krippendorff *content analysis* adalah suatu teknik penelitian untuk membuat inferensi-inferensi yang dapat ditiru dan sah data dengan memperhatikan konteksnya sebagai suatu teknik penelitian, *content analysis* mencakup prosedur-prosedur khusus untuk pemrosesan data ilmiah. Konsep dasar dalam kerangka kerja content analysis²¹ adalah:

a. Data sebagaimana yang dikomunikasikan kepada analisis

Dalam sebuah analisis isi harus jelas data mana yang akan dianalisis, bagaimana data tersebut ditemukan dan dari populasi mana data tersebut diambil. Data merupakan unsur-unsur dasar analisis isi dan

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, hlm. 244

²⁰ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006) hlm. 220.

²¹ Esti Ismawati, *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra* (Surakarta: Yuma Pustaka, 2011), hlm. 82-84.

membentuk permukaan dan analisis isi ingin menembusnya. Dalam penelitian ini data ditemukan dengan cara menonton Film Upin Ipin yang telah ditentukan dalam penelitian.

b. Konteks data

Dalam sebuah analisis isi, konteks yang berhubungan dengan data yang dianalisis harus dieksplisitkan. Ketika data dihadirkan, konteksnya dikonstruksikan oleh analisis isi untuk memasukkan kondisi-kondisi yang mengitarinya, yang mendahuluinya, yang berkoeksistensi dengannya atau akibat-akibat yang ditimbulkannya.

c. Bagaimana pengetahuan analisis membatasi realitasnya.

Dalam melakukan analisis isi, minat dan pengetahuan analis menentukan kontruksi konteks untuk menarik inferensi. Karena itu seorang analis perlu mengetahui asal-usul data dan mengungkapkan asumsinya tentang bagaimana data dan lingkungannya berinteraksi.

d. Target Analisis Isi

Dalam melakukan analisis isi, minat dan pengetahuan analis menentukan kontruksi konteks untuk menarik inferensi. Karena itu seorang analis perlu mengetahui asal-usul data dan mengungkapkan asumsinya tentang bagaimana data dan lingkungannya berinteraksi.

e. Inferensi sebagai tugas intekektual yang mendasar

Sebuah analisis isi ditunjukan untuk menarik inferensi-inferensi dari data kepada aspek-aspek tertentu dari konteksnya dan menjustifikasikan inferensi-inferensi ini dengan hubungan faktor-faktor tetap yang ada dalam sistem yang menjadi objek analisis. Dengan proses inilah, data itu diakui sebagai bersifat simbolik dan dibuat informatif tentang sesuatu yang menjadi perhatian analis

f. Kesahihan sebagai kriteria akhir keberhasilan

Dalam analisis isi, jenis pembuktian yang diperlukan untuk mengkaji kesahihan hasilnya harus dispesifikasikan terlebih dahulu sehingga cukup jelas, agar uji validasi dapat dipahami.

Kerangka kerja ini, dimaksudkan untuk membantu tercapainya tiga tujuan yaitu preskriptif, analitis dan metodologis. Tujuan preskriptif berarti ia harus membimbing konseptualisasi dan desain analisis isi yang praktis untuk suatu keadaan yang sudah ditentukan, analitis berarti ia harus membantu pengujian kritis terhadap hasil-hasil yang diperoleh orang lain, dan metodologis berarti ia harus mengarah kepada perkembangan dan perbaikan sistematis metode analisis isi. Dengan demikian, kesimpulan dalam penelitian mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena rumusan masalah masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

Penelitian ini menggunakan cara berpikir induktif, guna menarik kesimpulan dari situasi khusus sebagai hasil dari pegamatan film Upin Ipin karya Nizam Abdul Razak dkk. Secara rinci langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Memutar film Upin Ipin karya Nizam Abdul Razak episode Esok Puasa, Dugaan, Nikmat, Tarawih, Esok Raya, Hari Raya, Pesta Cahaya, Gong Xi Fa Cai
- b. Mentransfer rekaman kedalam bentuk tulisan atau scenario
- c. Menganalisa untuk kemudian diklasifikasikan yang berkaitan dengan sikap toleransi
- d. Mengkomunikasikan dengan buku-buku bacaan mauppun sumber artikel yang relevan
- e. Menyimpulkan hasil penelitian.

H. Sistematika Pembahasan

Sistem pembahasan merupakan kerangka dari penelitian yang difunakan dengan tujuan untuk memberikan gambaran serta petunjuk mengenai pokok-pokok yang akan dibahas dalam penelitian ini. Pada penelitian kali ini, kerangka penulisan skripsi yaitu:

Bagian awal, yang berisi halaman judul, pernyataan keaslian skripsim nota dinas pembimbing halaman pengesahan, halaman moto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, serta daftar isi yang menerangkan isi secara keseluruhan.

BAB I, berisi mengenai pembahasan pokok pikiran utama atau dasar yang dijadikan landasan pembahasan selanjutnya, bab ini berisi bab pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, serta sistematika pembahasan.

BAB II, berisi mengenai landasan teori yang dijadikan sebagai sudut pandang guna memahami wilayah penelitian secara obejktif. Dalam bab ini terdiri dari dua sub bab. Sub bab pertama adalah film, berisi tentang pengertian film, unsur-unsur dalam film, jenis-jenis film, dan fungsi film. Sub bab kedua adalah toleransi antar umat beragama, berisi tentang pengertian toleransi, sumber ajaran toleransi, prinsip-prinsip toleransi, bentuk-bentuk toleransi, keutungan bersikap toleransi, pengertian agama, macam-macam agama di Indonesia, praktik toleransi antar umat beragama.

BAB III, berupa bab yang membahas tentang film Upin Ipin meliputi sejarah film Upin Ipin, tokoh dan penokohan film Upin Ipin, serta alur cerita film Upin Ipin pada episode Esok Puasa, Dugaan, Nikmat, Tarawih, Esok Raya, Hari Raya, Pesta Cahaya, Gong Xi Fa Cai.

BAB IV, berisi analisis data dan hasil penelitian tentang film Upin Ipin pada episode Esok Puasa, Dugaan, Nikmat, Tarawih, Esok Raya, Hari Raya, Pesta Cahaya, Gong Xi Fa Cai yang menggambarkan sikap toleransi dan

relevansi film Upin Ipin dengan masyarakat Indonesia dalam sikap toleransi antar umat beragama.

BAB V, penutup berisi kesimpulan dan saran.

Pada bagian akhir dilampirkan daftar pustaka, daftar riwayat hidup, serta lempiran-lampiran.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kasus-kasus konflik yang melibatkan perpecahan antar umat beragama yang kerap terjadi baik di Indonesia maupun di negara lainnya dikarenakan kurangnya sikap toleransi yang tertanam dalam setiap individu, karena hanya dengan toleransi sebuah kehidupan masyarakat akan menjadi sangat aman dan damai. Toleransi merupakan sikap menghargai dan menghormati hak asasi manusia yang berbeda-beda baik dari segi ras, suku, agama maupun budaya dengan tetap menanamkan rasa persatuan agar terwujudnya kehidupan yang damai, aman dan tentram.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai sikap toleransi yang terdapat film Upin Ipin yang perlu ditanamkan serta dipraktikkan dalam kehidupan bermasyarakat, yaitu:

Pertama, nilai toleransi agama. Toleransi agama yaitu sikap saling menghargai antar pemeluk agama. Toleransi jenis ini memang diajarkan dalam Islam, namun yang terpenting jangan sampai merusak keimanan seorang muslim ketika menerapkannya. Contoh dari nilai toleransi agama yang terdapat dalam film Upin Ipin yaitu: menghormati ibadah agama lain, berpartisipasi dalam peringatan hari besar agama lain serta menghormati dan mengucapkan selamat hari raya kepada pemeluk agama lain.

Kedua, nilai toleransi sosial. Toleransi sosial adalah sikap tenggang rasa yang berkenaan dengan norma-norma kehidupan masyarakat yang berhubungan dengan agama lain. Islam juga mengajarkan jenis toleransi ini untuk diterapkan dalam roda kehidupan masyarakat agar semakin terjalin masyarakat yang kompak dan bersatu padu. Contoh nilai toleransi sosial yang terdapat dalam film Upin Ipin yaitu: saling mengunjungi antar pemeluk agama

lain, saling tolong menolong antar umat beragama serta saling berbagi makanan dan memakan makanan dari pemeluk agama lain.

B. Saran-Saran

Saran yang ingin penulis utarakan:

1. Sebagai penikmat film hendaknya dapat lebih aktif dalam menggali dan mengkaji pesan yang terdapat dalam setiap *scene*, sehingga film bukan hanya sebagai media hiburan saja, namun juga sebagai media pembelajaran.
2. Sebagai media hiburan, orang tua sebaiknya perlu memperhatikan tontonan anak-anak agar dapat memberikan pengertian dan pemberian pesan terhadap apa yang disampaikan oleh isi film tersebut.
3. Kepada masyarakat, agar dapat membantu menanamkan toleransi-toleransi kepada semua anggota masyarakat pada umumnya, dan anak-anak pada khususnya guna memupuk rasa menghormati keberagaman yang ada di lingkungan.
4. Kepada peneliti yang akan datang, penulis berharap agar akan ada peneliti yang meneliti Film Upin Ipin dengan penelitian yang lebih mendalam pada episode-episode yang peneliti teliti pada khususnya dan juga pada Film Upin Ipin pada umumnya.
5. Penulis berharap semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi yang membacanya maupun peneliti yang akan datang, termasuk penulis

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Adiputra, Adimanto (Koordinator Program Imparsial). Dikutip pada 12 Desember 2019. "Imparsia Sebut 31 Kasus Intoleransi Terjadi dalam Satu Tahun", <https://nasional.tempo.co/read/1273292/imparsial-sebut-31-kasus-intoleransi-terjadi-dalam-satu-tahun/full&view=ok>
- Agustina, Ina. 2017. "Nilai-nilai Toleransi Antarumat Beragama Dalam Film Tanda Tanya Dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Agama Islam" Skripsi. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Andito. 1998. Atas Nama Agama: Wacana Agama dalam Dialog "Bebas" Konflik. Bandung: Pustaka Hidayah.
- Anshori. 2010. Transformasi Pendidikan Islam. Jakarta: GP Press.
- Arifin, Anwar. 2011. Dakwah Kontemporer: Sebuah Studi Komunikasi. Jakarta: Graha Ilmu.
- Aris Handayani, Muslih. 2006. "Studi Peran Film dalam Dunia Pendidikan". Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan, Vol. 11 No. 2 Januari-April 2006.
- Arsana, Padu. Dikutip pada 10 November 2019. "Toleransi dalam Agama Hindu". <https://paduarsana.com/2012/05/23/toleransi-dalam-agama-hindu/>
- Artis. 2015. "Kerukunan Antar Umat Beragama". Jurnal Toleransi Media Ilmiah Komunikasi Umat Beragama, Vol 3, No 1, Januari-Juni 2011.
- Desideria, Benedikta. Dikutip pada 18 April 2020. "Empat Bukti Toleransi Masih Hadir di Indonesia". <https://www.liputan6.com/health/read/3165084/4-bukti-toleransi-masih-hadir-di-indonesia>
- Faisal Ali, Yusuf. 2020. "Upaya Tokoh Agama Dalam Mengembangkan Sikap Toleransi Antar Umat Beragama Studi Kasus Desa Sidangjaya Kecamatan Ciranjang Kabupaten Cianjur". Jurnal UCEJ, Vol. 2 No. 1 Juni 2020.
- Fakhri, Muhammad. 2009. "Wawasan Beragama di Indonesia". Jurnal Toleransi Media Ilmiah Komunikasi Umat Beragama, Vol. 1 No. 2 Juli-Desember 2009.
- Fidiyanti, Rini. 2015, "Kerukunan Umat Beragama di Indonesia (Belajar Keharmonisan Dan Toleransi Umat Beragama di Desa Cikakak, Kec. Wangon, Kab. Banyuwangi)". Jurnal Dinamika Hukum, Vol. 13 No.3 September 2015.

- Fuad, Nurhattati. 2015. "Penanaman Toleransi Beragama Pada Anak Melalui Pendidikan". *Jurnal Societas*, Vol. 2 No. 1 April 2015.
- Hadi, Sutrisno. 2004. *Metodologi Research 1*. Yogyakarta: Andi Ofseet.
- Hertina. 2010. "Konsep Toleransi Dalam Budaya Melayu". *Jurnal Toleransi Media Ilmiah Komunikasi Umat Beragama*, Vol. 2 No. 2 Juli-Desember 2010.
- Hidayat, Enang. 2019. *Pendidikan Agama Islam (Integrasi Nilai-Nilai Aqidah, Syariah, dan Akhlak)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hidayatulloh, Syarif. 2011. *Studi Agama: Suatu Pengantar*. Yogyakarta: Tiara Wacana
- Ismail. 2017. *Sejarah Agama-Agama (Pengantar Studi Agama-Agama)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ismawati, Esti. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- J, Lexy Moleong. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Kabar Banten. Dikutip pada 25 Juni 2020. "Sampaikan Toleransi Lewat Film". <https://www.kabar-banten.com/sampaikan-toleransi-lewat-film/>
- Kementrian Agama RI. 2010. *Toleransi Beragama Mahasiswa*. Jakarta: Maloho Jaya Abadi Press.
- Khasanah, Hidayatul. 2016. "Nilai Toleransi Dalam Film Tanda Tanya Karya Hanung Bramantyo (Dalam Prespektif Pendidikan Islam)". Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Kholis, Nur. 2014. "Pemikiran Abdurrahman Wahid Tentang Toleransi Antar Umat Beragam Dan Implikasinya Dalam Pendidikan Agama Islam" Tesis: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Kusnawan, Aep. 2004. *Komunikasi Penyiaran Islam*. Bandung: Benang Merah Press.
- Moral, Mursidin. 2011. *Sumber Pendidikan (Sebuah Formula Pendidikan Budi Pekerti di Sekolah/Madrasah)*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Mudjiyono, Yoyon. 2011. "Kajian Semiotika dalam Film". *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol. 1 No. 1 April 2011.
- Muhli Junaidi, A. 2009. *Bermain dan Belajar Bersama Upin dan Ipin*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Muhli, A, Junaidi. 2009. *Bermain dan Belajar Bersama Upin dan Ipin*. Yogyakarta: DIVA Press.

- Mukaromah, Nifsil. 2019. "Nilai-Nilai Religius Dalam Film Lima Penjuru Masjid Karya Humar Hai Sebagai Bahan Pendidikan Karakter". Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Munadi, Yudi. 2008. *Media Pembelajaran (Sebuah Pendekatan Baru)*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Mussaddad Mahdi, Sy. Dikutip pada 7 Januari 2020. "Apabila Upin Ipin Masuk Bioskop". https://id.wikipedia.org/wiki/Upin_%26_Ipin
- Nisvilyah, Lely. 2003. "Toleransi Antarumat Beragama dalam Memperkokoh Persatuan dan Kesatuan Bangsa (Studi Kasus Umat Muslim dan Kristen Dusun Segaran Kecamatan Dianggu Kabupaten Mojokerto)". *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, No. 1 Vol. 2 Tahun 2003.
- Oktavius, Handi. 2015. "Penerimaan Penonton Terhadap Praktek Eksorsis di dalam Film Conjuring". *Jurnal E-Komunikasi*, Vol. 3 No. 2 Tahun 2015.
- Philiph, Alexander. Dikutip pada 10 Novenber 2019. "Toleransi Beragama dalam Ajaran Gereja Katolik". https://www.google.com/amp/s/www.kompasiana.com/amp/alexanderphiliph/toleransi-beragama-dalan-ajaran-gereja-katolik_550f5b3481311872cbc67bd
- Rahman, Abdul. dkk. 2018. *Pendidikan Agama Islam*. Purwokerto: Universitas Jendral Soedirman.
- Ratna Naul, Flaviana. 2019. *Sikap Toleransi Umat Beragama Saat Ini*. Madiun: Sekolah Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
- Respati, Djenar. 2014. *Sejarah Agama-Agama di Indonesia: Mengungkap Proses Masuk dan Perkembangannya*. Yogyakarta: Araska.
- Rizki Utami, Siti. 2018. "Implementasi Nilai-Nilai Toleransi Dalam Lembaga Non Muslim". Skripsi. Semarang: IAIN Salatiga.
- S. Dewi, R. 2012. "Representation Of Communication Betweeb Cultures And Moral Messages In Animation Film (Study Analysis Of Animation Film "Upin Ipin" in MNC TV)". *Jurnal Komunikasi Pembangunan*, Vol. 10 No. 1 Februari 2012.
- Safitri, Ria. 2016. "Pluralisme Agama dalam Film PK (*PeeKay*) (Analisis Semiotika Charles Sanders Pierce)". Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Sianturi, Shelvi. Dikutip pada 17 April 2020. "Manfaat dari Toleransi Antar Umat Beragama". <https://www.masukuniversitas.com/manfaat-toleransi-antar-umat-beragama/>

- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabet.
- Suhendi, Ahmad. 2013. "Peranan Tokoh Masyarakat Lokal Dalam Pembangunan Kesejahteraan Sosial". Jurnal Informasi, Vol. 18 No. 2 Tahun 2013.
- Sunartono. Dikutip pada 3 Oktober 2019. "Rentetan Kasus Intoleransi di DIY Selama 2018-2019, Siapa Bersalah?" <https://www.solopos.com/rentetan-kasus-intoleransi-di-diy-selama-2018-2019-siapa-bermasalah-1033676>
- Suwardiyamsyah. 2017. Pemikiran Abdurrahman Wahid Tentang Toleransi. Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan dan Konseling, Vol. 7 No. 1 Januari-Juni 2017.
- Syaksia. Dikutip pada 25 Juni 2020. "Menumbuhkan Nilai Toleransi Lewat Diskusi dan Pemutaran Film Atas Nama Percaya". <https://lp2m.iai-tribakti.ac.id/menumbuhkan-nilai-toleransi-lewat-diskusi-dan-pemutaran-film-atas-nama-percaya/>
- Trianton, Teguh. 2013. Film Sebagai Media Belajar. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Uchjana Efendi, Onong. 1993. Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi. Bandung: PT. Citra Bakti.
- Ulya, Firdaus. 2017. "Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural dalam Film "Tanda Tanya" Karya Hanung Bramantyo". Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Yohandi. 2018. "Analisis Narasi Toleransi Beragama Dalam Film 99 Cahaya di Langit Eropa". Jurnal Lisan Al-Hal, Vol. 12 No. 2 Desember 2018.

IAIN PURWOKERTO